

## **EFEKTIVITAS PROGRAM PENUNTASAN BUTA AKSARA (PBA) DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PERTANIAN DAN EKOWISATA MELALUI KKN - PPM DI KAMPUNG ANGGRA DISTRIK MINYAMBOUW KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK**

**Lukas Y. Sonbait\*<sup>1</sup>, Yustina L. D. Wambrauw<sup>2</sup>, dan Mulyadi<sup>1</sup>**

\*e-mail: [lukas.sonbait@gmail.com](mailto:lukas.sonbait@gmail.com)

<sup>1</sup>) Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Papua.

<sup>2</sup>) Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Papua.

*Diserahkan tanggal 22 Maret 2020, disetujui tanggal 25 April 2020*

### **ABSTRAK**

Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Papua Barat dengan potensi wilayah yang eksotis dan berpotensi besar untuk pengembangan ekowisata alam dan pertanian organik. Namun di balik potensi yang ada, di daerah ini merupakan wilayah dengan tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat Hatam dan Sough pada umumnya tidak bisa menulis dan membaca. Menurut data, 3.477 orang di wilayah ini merupakan penduduk buta aksara dan tertinggi di Provinsi Papua Barat. Kampung Anggra di Distrik Minyambouw merupakan satu kampung yang dijadikan sampel melalui program KKN-PPM Pemberantasan Buta Aksara Provinsi Papua Barat 2019. Kampung ini merupakan salah satu kampung tertinggal dan terkebelakang dari berbagai aspek diantaranya pendidikan, ekonomi dan SDM baik masyarakat maupun aparat kampung dalam membangun kampung untuk lebih berkembang, hal inilah kemungkinan yang menjadi alasan dilakukan kegiatan KKN-PPM dalam melakukan pendampingan pengajaran baca tulis untuk pemberantasan buta aksara serta pelatihan pengelolaan keuangan dan pertanian. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis untuk pemberantasan buta aksara, sehingga terjadi penurunan Buta Aksara khususnya di Kabupaten Pegunungan Arfak. Secara umum seluruh program bisa terserap berkat dukungan dari pemerintah daerah khususnya mitra kegiatan ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat, aparat kampung dan masyarakat di lokasi sasaran KKN. Kendala yang masih ditemui adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa kegiatan, serta masih rendahnya kemandirian pada kelompok sasaran. Harapan kedepan untuk dijadikan model, maka pendampingan program yang sudah terbentuk harus dilanjutkan melalui kegiatan KKN berikutnya.

**Kata kunci: KKN-PPM, efektivitas, penuntasan buta aksara, pertanian dan ekowisata.**

### **ABSTRACT**

Arfak Mountains Regency is one of the expanded districts in West Papua Province with the potential of exotic regions and great potential for the development of natural ecotourism and organic agriculture. But behind the existing potential, in this area is an area with a low level of education. The Hatam and Sough people in general cannot write and read. According to the data, 3,477 people in this region are the illiterate and highest population in West Papua Province. Anggra Village in the Minyambouw District is a sample village through the KKN-PPM Literacy Eradication Program in West Papua Province 2019. This village is one of the

disadvantaged and backward villages from various aspects including education, economy and human resources both the community and village officials in building the village To be more developed, this is likely the reason for KKN-PPM activities in conducting literacy teaching assistance for eradicating illiteracy and training in financial and agricultural management. Through this activity it is hoped that the implementation of teaching reading and writing to eradicate illiteracy, so that there is a decrease in illiteracy, especially in the Arfak Mountains District. In general, all programs can be absorbed thanks to the support of the local government, especially the activity partners of the Culture and Tourism Office of West Papua Province, village officials and the community in the KKN target location. The obstacles that are still encountered are the low level of community participation in several activities, as well as the low independence of the target group. In the future, to be used as a model, the facilitation of established programs must be continued through the next KKN activities.

**Keywords: KKN-PPM, effectiveness, literacy, agriculture and ecotourism.**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Papua Barat dengan luas wilayah 2.774 km<sup>2</sup> serta potensi wilayah yang eksotis dan berpotensi besar untuk pengembangan ekowisata alam dan pertanian organik. Pada kawasan ini, terdapat air terjun, wisata *tracking* pendakian gunung, wisata mengamati burung pintar, burung Cenderawasih belah rotan, dan burung Vogelkop, wisata menjelajah hutan tropis, wisata mempelajari penangkaran kupu-kupu dan agrowisata wisata buah, sayur dan bunga. Kampung Anggra merupakan kampung yang memiliki potensi untuk pertanian dan ekowisata berlokasi di Distrik Minyambouw.

Walaupun demikian, kampung ini termasuk kategori kampung tertinggal dan terkebelakang dari berbagai aspek diantaranya pada aspek pendidikan, angka buta aksara sangat tinggi. Menurut BPS Papua Barat (2018), Kabupaten pegunungan Arfak memiliki angka buta Aksara di Provinsi

Papua Barat tertinggi pada usia produktif (15-59 tahun) mencapai 3.447 orang. Apabila tidak ada tindakan nyata dari dinas terkait dan stakeholder maka angka ini akan semakin tinggi dan memprihatinkan.

Selain itu masalah ekonomi dan SDM baik masyarakat maupun aparat kampung dalam membangun kampung diharapkan untuk lebih berkembang, Berdasarkan latar belakang dan survey yang telah dilakukan, maka kehadiran mahasiswa KKN PPM sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi warga dipandang perlu melakukan inovasi dalam penyelenggaraan program pembelajaran dan system pembelajaran mendampingi aparat dan masyarakat kampung dalam membangun kampung dengan melakukan berbagai aksi pembangunan yang melibatkan masyarakat dan aparat kampung sesuai program kerja yang telah ditetapkan bersama dalam rapat/rembuk warga. Untuk itulah maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat bersama Dinas

Pendidikan Kabupaten Pegunungan Arfak bekerjasama dengan perguruan tinggi penyelenggara KKN Tematik PBA dalam rangka melaksanakan kegiatan percepatan penuntasan buta aksara di Papua Barat melalui kegiatan KKN Mahasiswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

- (1) Perubahan pengetahuan khususnya dalam membaca dan menulis bagi mereka yang masih buta aksara;
- (2) Menjadikan Anggra Bebas Buta Aksara;
- (3) Penambahan income bagi masyarakat;
- (4) Bertambahnya wisatawan baik lokal dan mancanegara;
- (5) Peningkatan kapasitas bagi masyarakat dalam bidang pendidikan;
- (6) Keorganisasian dan keuangan mikro;
- (7) Mengembangkan produk wisata berbasis potensi kampung;
- (8) Membangun tata kelola kampung wisata pertanian; dan
- (9) Membangun lembaga pengelola pariwisata tingkat lokal.

### **METODE PELAKSANAAN**

KKN Tematik Program Penuntasan Buta Aksara (PBA) dilaksanakan di Kampung Anggra Distrik Minyambouw Kabupaten Pegunungan Arfak. Kegiatan KKN Tematik pariwisata ini dilaksanakan selama 60 hari, yaitu tanggal 22 Juni 2019 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2019. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah di sepakati diatas, maka kegiatan KKN-PPM sesuai dengan DP2M DIRJEN DIKTI, 2015 serta

kalender akademik UNIPA dilaksanakan selama dua bulan yang terdiri dari persiapan sampai dengan penempatan mahasiswa di lapangan selama dua minggu; kegiatan efektif di lapang selama dua bulan atau 60 hari kalender dengan jumlah mahasiswa 20 orang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Program Umum Penyusunan Data Monografi dan Struktur Organisasi Kampung.**

Program ini meliputi kegiatan pembuatan papan struktur pemerintahan kampung dan pembuatan papan nama balai kampung Anggra. Papan struktur organisasi dan papan nama balai sangat penting sebagai bagian dari sarana prasana kampung. Selain itu dilakukan musyawarah penyusunan peraturan kampung. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama yang baik dengan kepala kampung dan Bamuskam bersama masyarakat. Penyusunan dan pengambilan data dilakukan berdasarkan survei langsung ke rumah warga kampung Anggra. Dari kegiatan ini untuk dapat memberi pengetahuan lebih pada aparat kampung tentang pembentukan struktur organisasi kampung yang benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **B. Pertemuan Aparat serta Pembuatan Tugu dan Batas Kampung.**

Hal pertama yang dilakukan oleh tim KKN-PPM adalah melakukan pertemuan

awal dengan aparat kampung terkait program kerja yang akan dilakukan di kampung Anggra (Gambar 1). Salah satu program kegiatan KKN yang dilakukan adalah pembuatan tugu batas kampung menjadi salah satu program untuk melengkapi sarana dan prasarana di Kampung Anggra. Hal tersebut dikarenakan papan batas kampung yang lama telah rusak, sehingga perlu dilakukan pembuatan ulang.

Dengan adanya tugu batas Kampung yang baru diharapkan dapat memberikan informasi batas Kampung Anggra kepada masyarakat Kampung Anggra, masyarakat kampung lain serta warga yang melintasi Kampung Anggra. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya partisipasi dari masyarakat dalam pembuatan tugu batas Kampung dan adanya kerja sama yang baik dari tim mahasiswa KKN tematik (Gambar 2).



Gambar 1. Pertemuan dengan Aparat Kampung Anggra.



Gambar 2. Pembuatan Tugu Batas Kampung.

### C. Program Pendidikan (Buta Aksara).

Salah satu strategi penting dalam menuntaskan buta aksara di Kabupaten Pegunungan Arfak adalah tidak menggarap usia produksi, akan tetapi buta aksara di usia muda yang masih ada. Agenda ini menjadi penting dalam percepatan pendidikan formal usia dini, anak-anak murid wajib masuk SD dan SMP. Penurunan angka buta aksara di Papua Barat selama ini telah mengalami penurunan yang cukup praktis sekitar 20-27 persen dari 30 persen lebih. Penurunan terjadi disebabkan dengan adanya dua strategi berbeda yakni pemberantasan buta aksara dilakukan, sementara pendidikan formal tetap berjalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya buta aksara di Papua adalah minimnya masyarakat mendapat layanan pendidikan. Namun dengan adanya kebijakan pemerintah daerah dalam menurunkan anggaran besar diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta, namun pembelajaran dilakukan dengan tim pelaksana sebagai pembawa materi. Setelah materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari tim sebagai fasilitator. Tindakan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selanjutnya dilaku-

kan pembelajaran huruf dan angka yang mengacu pada modul yang disusun oleh tim KKN dalam tiga tahapan dan setiap tahapan pembelajaran tersebut selalu diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemajuan aksara peserta. Kegiatan terakhir adalah melakukan *post test*, yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan keaksaraan peserta setelah semua proses pembelajaran.

#### *Orientasi dan Pelaksanaan Bimbel Membaca dan Menulis.*

Kegiatan Orientasi Sekolah dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UNIPA. Program ini dilakukan untuk mencari informasi tentang data sekolah seperti tenaga pengajar, sarana prasarana sekolah dan kurikulum yang di gunakan di sekolah. Faktor pendukung adalah adanya partisipasi dari pihak sekolah, sehingga informasi yang di butuhkan bisa di dapatkan. Dalam mencari informasi tentang kemampuan membaca dan menulis setiap anak di kampung Anggra serta melakukan survei dilakukan kepada anak-anak usia sekolah dan ibu/bapa yang belum bisa membaca atau menulis (Gambar 3).

#### *Mengajar PAUD, SD dan Bimbel Bahasa Inggris/Matematika*

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tim KKN tidak hanya bertumpu pada buta aksara tetapi juga kegiatan lain bagi peserta didik yang sudah tahu membaca dan menulis namun belum memahami bahasa Inggris maupun IPA dan IPS serta anak-anak PAUD dan SD dibekali de-



ngan keahlian menggambar (Gambar 4). Mata pelajaran yang diajarkan merupakan usulan dari warga kampung untuk anak di Anggra. Menurut Sonbait dkk. (2018), pengetahuan bahasa asing akan membantu para guide/porter memahami bahasa wisata-

wan ketika berkunjung ke kampung. Selain itu, dengan belajar matematika masyarakat kampung dapat menghitung jumlah uang yang diperoleh dari penjualan komoditi pertanian tetapi juga menghitung arus kas.



Gambar 3. Kegiatan orientasi dan belajar membaca dan menulis (buta aksara) dengan pendampingan dari tim sebagai fasilitator.



Gambar 4. Mengajar PAUD dan Bimbel.

#### D. Pendataan dan Pengolahan Lahan pertanian serta Papan Jalur Wisata Tracking.

Pendataan akan potensi pertanian di kampung Anggra bertujuan untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian apa saja yang ada di Kampung Anggra. Selain itu dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang komoditi apa yang baik untuk ditanam di Kampung Anggra serta memberikan informasi kepada masyarakat luar. Beberapa komoditi unggulan di kampung ini adalah : wortel, buncis, sawi petsai, petatas, keladi, bawang daun, dan labu siam. Dalam

pelaksanaannya tim KKN membuat demplot untuk ditanami jenis sayuran untuk sayuran sebagai contoh (Gambar 5). Selain itu, untuk mengetahui manajemen keuangan, warga kampung diberi pelatihan dan pemahaman bagaimana mengelola keuangan. Selain kegiatan pertanian, tim KKN juga melakukan penataan kawasan ekowisata untuk jalur *tracking* maupun pengamatan burung dengan memberikan tanda sehingga memudahkan untuk para wisatawan mengetahui lokasi wisata di kampung Anggra (Gambar 6).



Gambar 5. Pendataan potensi pertanian dan pembuatan demplot sayuran.





Gambar 6. Pembuatan panduan ke daerah ekowisata.

### SIMPULAN

Program Penuntasan Buta Aksara dalam Kegiatan KKN-PPM di wilayah Kabupaten Pegunungan Arfak perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil program yang di adakan di Kampung Anggra, peran serta/partisipasi masyarakat cukup baik mulai dari kegiatan penyuluhan maupun kerja bakti. Perubahan dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan, serta pertanian sangat baik itu dapat dilihat dengan keterlibatan anak dan orangtua dalam mengikuti kegiatan calistung. Partisipasi dalam menjaga lingkungan, serta mengolah

dan memanfaatkan potensi pertanian, peningkatan hubungan bisnis pariwisata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan Kontrak Pengabdian Nomor : 081/SP2H/PM/DRPM/III/2019 yang memberikan hibah KKN-PPM, kepada aparat kampung Anggra serta seluruh masyarakat dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.



*Lukas Y. Sonbait, Yustina L. D. Wambrauw, dan Mulyadi: Efektivitas Program Penuntasan Buta Aksara (PBA) dalam Mendukung Pengembangan Pertanian dan Ekowisata Melalui KKN - PPM di Kampung Anggra Distrik Minyambouw Kabupaten Pegunungan Arfak.*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Papua Barat, 2018. Papua Barat Dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat
- DP2M DIRJEN DIKTI, 2015, Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata–Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM).
- Sonbait L.Y. Mulyadi dan Wambrauw Y.L.D. 2018. Pengembangan Kampung Ekowisata Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Melalui KKN-PPM di Cagar Alam Pegunungan Arfak. Jurnal Dinamika Pengabdian Vol.4 No (K): 51-60.
- Tim Mahasiswa 2017. Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Papua di Kampung Anggra, Distrik Minyambouw, Kabupaten Pegunungan Arfak.